

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Alifa Chintia Zahro^{*}, Edi Sukarmanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*alifachintiazr@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com

Abstract. During the period 2018-2022 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) faced significant challenges, including fluctuating raw material prices, increasing production cost pressures, and the impact of global uncertainty on supply chains. As a result of these issues, some manufacturing companies on the IDX experienced a decline in performance and market value. The existence of problems with firm value will certainly highlight how sales growth and good financial performance can help companies increase firm value. This study aims to examine the effect of sales growth and financial performance on firm value. In this study the method used is a descriptive method with a quantitative approach. The sampling technique used purposive sampling so that the sample obtained in this study was 86 manufacturing companies listed on the IDX for the period 2018-2022. The results of the tests conducted show that Sales Growth and Financial Performance affect Firm Value. For future researchers, it is hoped that the results of this study can be used as literature and if you want to continue this research and should add other variables that are not examined in this study in order to be able to explain in more detail.

Keywords: *Sales Growth, Financial Performance, Company Value.*

Abstrak. Selama periode 2018-2022 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan signifikan, termasuk fluktuasi harga bahan baku, tekanan biaya produksi yang meningkat, dan dampak ketidakpastian global pada rantai pasokan. Dampak dari berbagai masalah ini, sebagian perusahaan manufaktur di BEI mengalami penurunan kinerja dan nilai pasar. Adanya masalah dengan nilai perusahaan akan hal ini tentu menyoroti bagaimana pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan jika ingin melanjutkan penelitian ini serta sebaiknya menambahkan variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini agar mampu menjelaskan lebih rinci.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan.*

A. Pendahuluan

Perusahaan tentu saja didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Ketika suatu bisnis memperoleh keuntungan, maka selanjutnya perusahaan menginginkan dan mengharapkan perusahaannya agar tetap menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Persaingan mendorong setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat konsisten mencapai tujuannya.

Ketika bersaing dalam bisnis yang harus dilakukan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaannya. Menurut Widyasasi & Yulianto (2020) nilai perusahaan yaitu gambaran bagaimana investor melihat suatu perusahaan tersebut yang selalu dihubungkan dengan nilai saham. Menurut Sujoko dan Subiantoro (2007) nilai perusahaan adalah mencerminkan evaluasi pasar. Penggunaan nilai pasar penting karena jika harga saham suatu perusahaan meningkat, ini kemungkinan besar akan menciptakan keuntungan maksimal bagi para pemegang saham.

Dilihat dari fenomena yang ada di Indonesia, yang terjadi pada kasus PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang merupakan salah satu dari perusahaan sektor makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana perusahaan ini mengalami pelemahan harga saham seiring dengan lambatnya pertumbuhan fundamental bisnis (cbcindonesia.com). Kasus tersebut dikarenakan adanya masalah pada nilai perusahaan karena dengan melemahnya harga saham maka investor akan menimbang lagi apakah harus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau tidak. Jika investor tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut tidak akan mendapatkan tambahan modal untuk mengelola bisnisnya serta dapat kehilangan kesempatan dalam mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Adanya kasus-kasus di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah mengacu pada kekuatan suatu perusahaan dan tercermin dari penjualan bersih yang dihasilkan suatu perusahaan setiap tahunnya (Kasmir, 2018). Tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi pada suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada investor. Serta kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sembiring (2020) kinerja keuangan yaitu menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui atau mengetahui apakah posisi keuangan suatu perusahaan baik atau buruk dan mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan yang melatarbelakangi masalah yang telah dijelaskan di atas, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?”. Selanjutnya, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu: dapat mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan serta dapat mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

B. Metodologi Penelitian

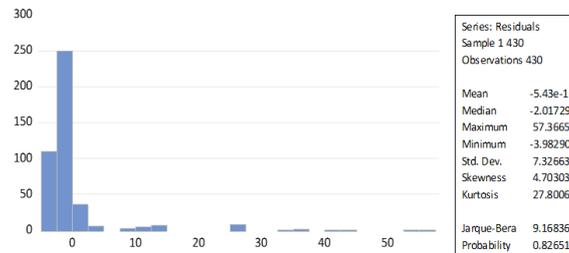
Komponen objek pada penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang menjadi fokus pada penelitian ini ada 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dibatasi oleh jenis/kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016) yang menghasilkan sampel sebanyak 86 perusahaan, sehingga terdapat 430 pengamatan selama lima tahun. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan melalui metode analisis deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat dibutuhkan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Agar dapat di ketahuinya apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria maka dari itu perlu dilakukannya serangkaian pengujian yaitu:

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil uji *Jarque-Bera*, diketahui nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($9.169 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/23/24 Time: 20:15
Sample: 1 430
Included observations: 430

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROA	0.156291	1.012288	1.002790
S_G	1.677571	1.090564	1.002790
C	0.137239	1.094227	NA

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Dari tabel 4.11 didapat nilai VIF sebesar $1.002790 < 10$, maka dapat dikatakan data yang dimiliki memenuhi kriteria asumsi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.271246	Prob. <u>F</u> (2,427)	0.7626
<u>Obs</u> *R-squared	0.545611	Prob. Chi-Square(2)	0.7612
Scaled explained SS	7.209682	Prob. Chi-Square(2)	0.0272

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Pada tabel uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai prob. F hitung dan Chi-Square hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 ($0.7626 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas karena nilai probabilitas yang lebih dari nilai signifikansi. Sehingga model regresi ini memenuhi uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PBV
 Method: Least Squares
 Date: 01/23/24 Time: 20:12
 Sample: 1 430
 Included observations: 430

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.080033	0.395337	0.202443	0.8397
S_G	-1.472801	1.295211	-1.137113	0.2561
C	3.315853	0.370458	8.950688	0.0000

R-squared	0.003066	Mean dependent var	3.203532
Adjusted R-squared	-0.001603	S.D. dependent var	7.337897
S.E. of regression	7.343776	Akaike info criterion	6.832536
Sum squared resid	23028.56	Schwarz criterion	6.860888
Log likelihood	-1465.995	Hannan-Quinn criter.	6.843731
F-statistic	0.656689	Durbin-Watson stat	1.892606
Prob(F-statistic)	0.519088		

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, hasil yang diperoleh dari Durbin-Watson Stat (DW) sebesar 1.892606. Untuk jumlah observasi 430 dan variabel bebas dalam model regresi sebanyak 2, diperoleh dari tabel Durbin-Watson (DW) dengan nilai dL sebesar 1.83704 dan dU sebesar 1.84636. Nilai DW hasil pengujian 1.892606 berada di antara rentang nilai dU dan 4-dU yaitu $1,84636 < 1.892606 < 2.15364$ artinya, tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel – Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dari hasil uji chow dan uji hausman maka hasil analisis regresi menggunakan model *Fixed Effect* (FEM).

Uji Chow

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.670121	(85,342)	0.0000
Cross-section Chi-square	887.501457	85	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Dari hasil diatas didapat Cross-section F $(0.00) \leq 0.05$, maka Ho ditolak artinya model yang paling tepat untuk dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	94.8126	2	0.0001

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Dari hasil diatas didapat Cross-section random $(0.0001) \leq 0.05$, maka Ho ditolak artinya model yang paling tepat untuk dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil Uji Chow

dan Uji Hausman terpilih model yang sama dan lebih baik untuk digunakan dalam model regresi ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi data panel dilakukan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana variabel-variabel independen, yang melibatkan *Sales Growth* dan ROA dalam mempengaruhi PBV sebagai variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.039962	0.176969	9.22581	0.0004
S_G	1.076410	0.571668	11.88292	0.0001
C	3.112845	0.148994	20.89247	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.873439	Mean dependent var	3.203532
Adjusted R-squared	0.841243	S.D. dependent var	7.337897
S.E. of regression	2.923733	Akaike info criterion	5.163928
Sum squared resid	2923.490	Schwarz criterion	5.995586
Log likelihood	-1022.244	Hannan-Quinn criter.	5.492325
F-statistic	27.12927	Durbin-Watson stat	2.368230
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan dari hasil analisis regresi di atas adalah yaitu:

1. Konstanta 3.112845 menandakan bahwa ketika ROA dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) sama dengan nol, peningkatan PBV (*Price to Book Value*) akan sebesar 3.112845.
2. Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) sebesar 1.076410 mengindikasikan bahwa ketika Pertumbuhan Penjualan meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, nilai PBV (*Price to Book Value*) perusahaan juga meningkat sebesar 1.076410.
3. Koefisien regresi Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0.039962 menggambarkan bahwa ketika ROA meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, nilai PBV (*Price to Book Value*) perusahaan juga diharapkan meningkat sebesar 0.039962.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F diperlukan untuk mengevaluasi apakah secara kolektif variabel bebas dapat memberikan penjelasan yang memadai terhadap variabel terikat atau untuk menilai kesesuaian model yang digunakan dengan data yang ada.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.873439	Mean dependent var	3.203532
Adjusted R-squared	0.841243	S.D. dependent var	7.337897
S.E. of regression	2.923733	Akaike info criterion	5.163928
Sum squared resid	2923.490	Schwarz criterion	5.995586
Log likelihood	-1022.244	Hannan-Quinn criter.	5.492325
F-statistic	27.12927	Durbin-Watson stat	2.368230
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Dari data diatas, terlihat bahwa nilai F-hitung adalah 27.12927 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai F-tabel adalah 2,31 pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung (27.12927) > F-tabel (3.11) dan α hitung (0,000) < 0,05. Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan

Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap PBV, sehingga model yang digunakan layak dan dilanjutkan dengan pengujian t statistik.

Uji Parsial (Uji t)

Pada uji t diperlukan untuk mengevaluasi seberapa berpengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.039962	0.176969	9.22581	0.0004
S_G	1.076410	0.571668	11.88292	0.0001
C	3.112845	0.148994	20.89247	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Dari pembahasan sebelumnya, dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t *Sales Growth* Terhadap PBV

Variable	t-Statistic	Prob.
Pertumbuhan Penjualan	11.88292	0.0001

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk Pertumbuhan Penjualan adalah 11.88292, dengan probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikan ($0.0001 < 0.05$). Nilai t-hitung akan dibandingkan dengan t-tabel yang bernilai 1.66342, yang menandakan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($11.88292 > 1.66342$). Ini mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 9. Hasil Uji t ROA Terhadap PBV

Variable	t-Statistic	Prob.
Kinerja Keuangan	9.22581	0.0004

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai t-hitung untuk ROA adalah 9.22581, dengan probabilitas yang lebih rendah dari tingkat signifikansi ($0.0004 < 0.05$), dan nilai t-hitung akan dibandingkan dengan nilai t-tabel, yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($9.22581 > 1.66342$). Ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.873439	Mean dependent var	3.203532
Adjusted R-squared	0.841243	S.D. dependent var	7.337897
S.E. of regression	2.923733	Akaike info criterion	5.163928
Sum squared resid	2923.490	Schwarz criterion	5.995586
Log likelihood	-1022.244	Hannan-Quinn criter.	5.492325
F-statistic	27.12927	Durbin-Watson stat	2.368230
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Dilihat pada tabel 3, dapat dilihat koefisien determinasi adalah 0,81243 atau setara dengan 81.243%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Kinerja Keuangan (ROA) bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 81.243% terhadap Penilaian Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Sementara itu, sisanya, sekitar 18.757%,

merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, faktor risiko, likuiditas, dan return saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X_1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($11.88292 > 1.66342$) dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0.05 ($0.0001 < 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan jika adanya kenaikan pertumbuhan penjualan dalam sebuah perusahaan kemungkinan besar akan mengakibatkan peningkatan pada nilai suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dianggap sebagai indikator positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah dan potensi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa depan. Dengan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang kuat, perusahaan dapat meningkatkan keyakinan investor bahwa mereka mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (X_2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($9.22581 > 1.66342$), dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0.05 ($0.0004 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap valuasi perusahaan. Ketika ROA tinggi, ini menandakan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan yang mampu mencapai tingkat efisiensi ini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan PBV. ROA sering dianggap oleh investor sebagai faktor penting dalam pertimbangan investasi mereka. ROA yang tinggi dapat menarik minat investor yang mencari peluang investasi yang menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan dan, akhirnya, dapat meningkatkan PBV.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pertumbuhan Penjualan yang diukur dengan menggunakan *Sales Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Pertumbuhan penjualan dapat menjadi cerminan perubahan strategi bisnis yang berhasil diadopsi oleh perusahaan. Strategi yang berhasil, apakah itu peningkatan efisiensi atau perluasan ke segmen pasar yang menguntungkan, dapat menghasilkan nilai tambah yang terlihat dalam PBV yang meningkat.
2. Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Profitabilitas yang merupakan indikator tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan pada saat menjalankan operasinya, memberikan nilai tambah karena perusahaan dapat memberikan return yang lebih baik kepada pemegang sahamnya ketika profitabilitasnya tinggi.

Acknowledge

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak Edi selaku dosen pembimbing penulis dengan kesabarannya, ketekunannya, keikhlasan beliau dalam membimbing, mengoreksi, dan memandu jalannya skripsi ini dari awal pembuatan proposal skripsi hingga penyelesaian skripsi ini. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan doa agar penulis bisa mendapatkan ilmu baik dari segi moral maupun materi, serta selalu siap membantu saat penulis membutuhkan. Tidak lupa, penulis juga ingin berterima kasih kepada teman-teman, sahabat, dan rekan-rekan yang memberikan semangat,

masuk, kritik, serta saran selama proses penulisan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Erhamwilda, T. N., & Nurhayati. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1266>
- [2] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- [3] Ramdiani, D. R., & Nurlili. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1768>
- [4] Sembiring, Y. C. Br. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100.
- [5] Setiadi, A. D., & Mafruhah, A. Y. (2023). Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Belitang dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 9–16.
- [6] Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- [7] Widayasi, & Yulianto. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2(2), 576–585.